

## PERANCANGAN KOMIK SEBAGAI MEDIA PENGINGAT PENTINGNYA PEMBERIAN FASILITAS KENDARAAN BERMOTOR PADA REMAJA DI USIA YANG TEPAT

Iftinanti Adhiba<sup>1</sup>, Toto Haryadi<sup>2</sup>

Program Studi Desain Komunikasi Visual-S1, Fakultas Ilmu Komputer,  
Universitas Dian Nuswantoro Semarang  
Email : 114201602292@mhs.dinus.ac.id<sup>1</sup>, toto.haryadi@dsn.dinus.ac.id<sup>2</sup>

---

### INFO ARTIKEL

---

#### Riwayat Artikel :

Diterima : 27 Juli 2020  
Disetujui : 25 Agustus 2020

---

#### Kata Kunci :

berkendara, ILM, komik,  
sosialisasi, strip.

---

### ABSTRAK

Saat ini angka kecelakaan lalu lintas di Kota Semarang meningkat salah satunya disebabkan oleh banyaknya pengendara di bawah umur yang difasilitasi oleh orang tua. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi untuk mengingatkan masyarakat Kota Semarang tentang pentingnya berkendara di usia yang tepat melalui perancangan komik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dimana data diperoleh melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi, dengan metode analisis *target audience*, potensi pasar atau nilai jual, aspek inovasi, *framing*, dan komparasi media. Metode perancangan yang digunakan adalah pembuatan komik yang akan dicetak menjadi sebuah komik buku dimana didalamnya terdapat 11 judul cerita yang bersambung menjadi 2 halaman. Peluang yang dapat lebih dikembangkan untuk masa yang akan datang adalah sebagai media sosialisasi Polantas ke sekolah-sekolah yang nantinya dapat dijadikan untuk bahan bacaan di perpustakaan.

---

### ARTICLE INFO

---

#### Article History :

Received : July 27, 2020  
Accepted : August 25 2020

---

#### Keywords:

driving, ILM, comics, socialization,  
strip

---

### ABSTRACT

Nowadays, the number of accidents in the city of Semarang still to increase which caused by one of the many underage drivers facilitated by their parents. Therefore, the socialization are needed to remind the people of Semarang about how important to provide vehicles to teenagers at the right age through comic design. The research metode used are qualitative obtained through observation, questionnaires, and documentation, with the analytical method *target audience*, market potential or sale value, aspects of innovation, *framing*, and media comparison. The comic will be published as a comic book, where the comic have 11 story titles that are continued into 2 pages. Opportunities that can be further developed in the future as media for Traffic Police to socialize to schools and also as reading material on library.

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dilandasi oleh Undang-Undang. Di Indonesia sendiri terdapat Undang-Undang tentang peraturan lalu lintas. Seperti pada Undang-Undang No.22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 77 ayat 1 dikatakan bahwa setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan wajib memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) sesuai dengan kendaraan yang dikemudikan. Selain itu juga pada pasal 81 diungkapkan, untuk mendapatkan Surat Izin Mengemudi (SIM) setiap orang harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu usia yang ditetapkan untuk mendapatkan SIM A, C dan D minimal 17 tahun, sedangkan SIM B I usia 20 tahun dan SIM B II usia 21 tahun.

Banyak masyarakat yang belum mendengar hal itu atau hanya mengetahuinya dari syarat pembuatan SIM. Seperti yang terangkan oleh Kepala Kasatlantas Rembang “Seakan-akan orang tua bangga kalau anaknya sudah bisa naik sepeda motor seperti itu. Padahal membuat anak malah tidak selamat. Yang wilayah sekitar kota, kan sekarang ada ojek online, daripada naik motor sendiri, mendingan memanfaatkan layanan online itu,” dalam sosialisasi yang dilakukan di SD Sumberejo 3 Rembang pada 13 Agustus 2019, untuk memberikan pemahaman agar anak-anak di bawah umur tidak mengendarai motor karena memang belum waktunya. Sehingga hal tersebut membuat banyak orang tua yang masih memberikan fasilitas kendaraan bermotor pada anaknya di usia yang belum tepat. Tidak selamanya fasilitas yang diberikan oleh orang tua itu sesuai dengan apa yang anak butuhkan. Fasilitas kendaraan bermotor sendiri sebenarnya belum dibutuhkan oleh anak tetapi orang tua memberikannya sebagai bentuk kasih sayang terhadap anaknya. Produksi kendaraan bermotor pada awalnya bertujuan untuk memudahkan mobilitas manusia. Namun, pemberian fasilitas kendaraan bermotor secara langsung kepada anak di usia yang belum tepat dapat menimbulkan dampak negatif terhadap anak itu sendiri. Pemberian kendaraan bermotor oleh orang tua kepada anaknya yang belum cukup umur itulah yang justru meningkatkan angka kecelakaan lalu lintas.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari dokumentasi data dinas terkait, observasi, serta penyebaran kuesioner pada 50 responden, faktanya masih banyak masyarakat yang belum tau dan melanggar peraturan Perundang-Undangan tersebut dengan banyak dijumpai pengendara kendaraan bermotor yang berusia di bawah 17 tahun yang dimana tentunya belum memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM). Hal tersebut menyebabkan kecelakaan yang melibatkan anak di bawah umur. Seperti dalam Data Kejadian Laka Lintas tahun 2018-2019 berdasarkan usia pelaku menunjukkan usia 5-15 tahun dan 16-20 tahun juga menyumbangkan angka yang cukup signifikan baik dari pelaku maupun korban, meskipun tidak langsung berhubungan tetapi data ini mendukung. Hal ini dikarenakan anak-anak yang belum cukup umur terutama remaja awal dalam melakukan suatu tindakan masih membutuhkan arahan dari orang tua karena anak-anak tersebut belum bisa berpikir logis dalam menggunakan kendaraan bermotor dan kurangnya pengetahuan tentang tata tertib berlalu lintas yang baik dan benar.

Berdasarkan pertanyaan singkat yang diberikan kepada beberapa responden ketika dilakukan penyebaran kuesioner, orang tua yang memberikan fasilitas kendaraan bermotor secara langsung kepada anaknya yang belum cukup umur dikarenakan orang tua yang merasa tidak ingin kerepotan mengantar anaknya ke sekolah. Ada pula orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak sempat untuk mengantarkan anaknya. Selain itu orang tua memberikannya karena keinginan anaknya sendiri setelah melihat temannya yang lain juga mengendarai kendaraan bermotor atau anak tersebut ingin dianggap luar biasa karena mengendarai kendaraan bermotor.

Dari sudut pandang orang tua, seharusnya orang tua memberikan fasilitas kendaraan bermotor di usia yang tepat, selain itu memberikan edukasi pada anak tentang mengapa orang tua belum memberikan fasilitas kendaraan kepada anaknya. Saat akan memberikan fasilitas kendaraan bermotor kepada anaknya yang belum cukup umur, orang tua hendaknya berpikir dua kali tentang tindakan tersebut. Sedangkan dari sudut pandang hukum, orang-orang yang sudah memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) atau berusia 17 tahun ke ataslah yang berhak mengendarai kendaraan bermotor di jalan umum, bukan anak-anak yang belum cukup umur.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, anak yang belum berusia 17 tahun ke atas atau yang belum memiliki SIM belum boleh mengendarai kendaraan bermotor, dan orang tua juga harus mengetahui waktu yang tepat untuk memberikan fasilitas kendaraan bermotor pada anaknya. Oleh karena itu, untuk membangkitkan minat anak khususnya remaja awal berusia 10 hingga 16 tahun agar mengingat pentingnya pemberian kendaraan bermotor di usia yang tepat, diperlukan media komunikasi visual berupa komik. Komik merupakan media penyampaian pesan melalui cerita dengan ilustrasi gambar yang sifatnya dapat dicerna dengan mudah, sehingga informasi yang disampaikan tidak hanya didapat dari mendengar saja namun juga dapat dilihat dengan mata karena mata dapat menyerap informasi lebih banyak.

Sebelumnya sosialisasi ini pernah disampaikan melalui sebuah *game* dari Educa Studio yang bernama Marbel Berkendara Aman (Mudik). *Game* ini diperuntukkan untuk anak usia 7 tahun ke atas yang memberikan pembelajaran tentang keamanan berkendara baik motor maupun sejak usia dini. Namun, yang menjadi kelemahan adalah dalam *game* ini tidak mengajarkan usia yang tepat untuk mengendarai kendaraan bermotor serta Undang-Undang tentang peraturan lalu lintas. Selain itu, sosialisasi juga pernah disampaikan melalui komik yang dibuat oleh Pendidikan.id, komik yang ditujukan untuk anak usia 10 tahun ke atas ini berjudul Belum Saatnya Naik Motor. Dimana dalam komik tersebut memberikan peringatan kepada masyarakat tentang bahayanya mengendarai motor di bawah umur. Dalam komik tersebut juga sudah terdapat informasi mengenai Undang-Undang tentang peraturan lalu lintas serta sanksi yang akan diterima. Namun, dalam komik terlalu banyak teks serta dari segi cerita tidak ada unsur komedi, sehingga membuat *target audience* kurang tertarik membaca komik tersebut. Sehingga dalam perancangan ini, penulis menawarkan inovasi berupa komik yang berisi tentang bagaimana anak-anak di bawah umur mendapatkan motor, kejadian-kejadian yang dialami setelah mengendarai motor, serta Undang-Undang tentang peraturan lalu lintas dan juga sanksi yang akan diterima oleh anak tersebut. Dalam komik ini menggunakan gaya pendekatan *slice of life* dengan sentuhan komedi, supaya *target audience* merasa tertarik dan terhibur ketika membaca komik ini.

Jaman sekarang bisa jadi komunikasi lewat orang tua dirasa kurang efektif, karena secara moral anak berani melawan orang tua. Sehingga pesan ini perlu disampaikan kepada orang tua dan juga remaja awal berusia 10 hingga 16 tahun yang melakukan tindakan menggunakan kendaraan bermotor di usia yang belum tepat melalui **"Perancangan Komik Sebagai Media Peningkat Pentingnya Pemberian Fasilitas Kendaraan Bermotor Pada Anak Di Usia Yang Tepat"**.

Dengan adanya media komunikasi visual berupa komik ini diharapkan informasi tentang Undang-Undang tersebut dapat tersampaikan kepada masyarakat. Supaya masyarakat mengerti substansinya dan masyarakat dapat melaksanakan peraturan tersebut.

## 2. METODE

Pada penelitian ini, penulis memilih pengumpulan data dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh penulis melalui data primer dan sekunder. Data primer didapatkan penulis melalui dua cara, yaitu berdasarkan dokumentasi data dari dinas terkait dan penyebaran kuesioner kepada masyarakat. Berdasarkan hasil dokumentasi data dari dinas yang terkait, yaitu Satlantas Polrestabes Semarang (Polsek Semarang Barat) khususnya pada Unit Laka Lantas penulis mendapatkan Data Jumlah Laka Lantas Tahun 2018-2019 berdasarkan profesi dan usia pelaku. Untuk mendukung data primer, fakta yang diperoleh dari lembaga maka penulis menyebar kuesioner fisik kepada masyarakat dengan jumlah 50 orang yang terkait dengan Perancangan Komik Sebagai Media Peningkat Pentingnya Pemberian Fasilitas Kendaraan Bermotor Pada Remaja Di Usia Yang Tepat. Selain data primer penulis juga mengumpulkan data sekunder berupa foto yang didapatkan melalui observasi. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, penulis mendapatkan data visual berupa foto dari beberapa remaja awal berusia sekitar 10-16 tahun yang sedang mengendarai kendaraan bermotor. Penulis melakukan observasi di daerah sekitar Kedung Mundu. Dari sumber tersebut, penulis mengumpulkan serta menyimpulkan segala informasi yang berkaitan dengan pelanggaran lalu lintas oleh anak di bawah umur, khususnya di kota Semarang. Metode analisis yang digunakan dalam proses

perancangan adalah metode analisis *target audience*, potensi pasar atau nilai jual, aspek inovasi, *framing*, dan komparasi media.

### 2.1 Metode Analisis Target Audience

- Segmentasi Primer
  1. Geografis  
Wilayah Kota Semarang
  2. Demografis
    - *Gender* : Laki-laki dan perempuan
    - *Usia* : Remaja awal usia 10-16 tahun. Usia tersebut dipilih sebagai upaya pencegahan anak dibawah umur untuk mengendarai kendaraan bermotor, sehingga perlu dilakukan sosialisasi sejak sebelum usia 17 tahun sebagai usia yang sah untuk diperbolehkan berkendara dan mendapatkan SIM.
    - *Pekerjaan* : Pelajar
  3. Psikografis
    - Remaja awal berusia 10-16 tahun yang suka membaca komik
    - Remaja yang tidak peduli bahaya yang akan diterima dirinya
  4. *Behavior*  
Remaja yang susah untuk dinasehati
- Segmentasi Sekunder
  1. Geografis  
Wilayah Kota Semarang
  2. Demografis
    - *Gender* : Laki-laki dan perempuan
    - *Usia* : 17-60 tahun  
Keluarga
  3. Psikografis
    - Yang memiliki kendaraan bermotor
    - Orang dewasa yang memberikan izin menggunakan fasilitas kendaraan bermotor
  4. *Behavior*  
Orang tua atau keluarga yang tidak peduli resiko

### 2.2 Potensi Pasar atau Nilai Jual

Komik sebagai media pengingat pentingnya pemberian fasilitas kendaraan bermotor pada remaja di usia yang tepat memiliki potensi pasar atau nilai jual yang cukup menjual karena sekarang ini komik mulai berkembang, terbukti dengan adanya platform-platform komik seperti Ciayo Comics, Line Webtoon, Karya Karsa, dan sebagainya. Bahkan juga bisa diupload di media Facebook dan Instagram.

### 2.3 Aspek Inovasi

Meskipun sudah sering dilakukan sosialisasi mengenai permasalahan tersebut di Kota Semarang, namun belum pernah ada yang menggunakan komik sebagai media sosialisasi kepada masyarakat. Sehingga penulis menciptakan komik sebagai media pengingat pentingnya pemberian fasilitas kendaraan bermotor pada remaja di usia yang tepat ini supaya menjadi sebuah inovasi baru dalam menyampaikan informasi tentang peraturan Undang-Undang yang mengatur usia yang tepat dalam berkendara.

### 2.4 Analisis Masalah

Tabel 1 Analisis *Framing*

No	Realita	Ideal	Penyebab	Statemen	Info
----	---------	-------	----------	----------	------

1.	Pelajar menjadi kelompok profesi urutan kedua yang sering terlibat kecelakaan.	Pelajar memikirkan keselamatan dirinya agar tidak terlibat kecelakaan.	Pelajar berani mengendarai kendaraan bermotor di jalan raya tanpa pendampingan orang tua.	Pahami bahwa yang diizinkan mengendarai kendaraan bermotor adalah seseorang yang berusia 17 tahun ke atas atau sudah memiliki SIM.
2.	Orang tua yang terlalu sibuk atau tidak mau ribet menjadi alasan anak di bawah umur mengendarai kendaraan bermotor.	Orang tua menganjurkan anaknya yang masih di bawah umur untuk naik transportasi umum, baik konvensional maupun <i>online</i> .	Hal yang cepat dan instan selalu hanya diinginkan oleh orang tua yang sibuk.	Berikan edukasi kepada anak jika usianya belum sesuai lebih baik naik transportasi umum, baik konvensional maupun <i>online</i> , karena lebih aman.
3.	Masih sering dijumpai di lingkungan sekitar bahwa anak di bawah umur atau anak kecil berani mengendarai kendaraan bermotor di jalan raya	Boleh membawa kendaraan bermotor apabila usianya sudah memenuhi aturan berkendara.	Orang tua yang mengizinkan dan meminjamkan kendaraan bermotor kepada anaknya dengan alasan faktor kesibukan.	Pahami keputusan atau tindakan yang akan dipilih dengan baik-baik tentang memberikan fasilitas kendaraan bermotor kepada anak. Selain itu, pahami juga dampak yang akan diperoleh.

## 2.5 Komparasi Media

Tabel 2 Komparasi Media

MEDIA EDUKASI	DAMPAK POSITIF	DAMPAK NEGATIF
Komik	1. Menghibur remaja 2. Sebagai sarana pembelajaran 3. Mendorong minat baca 4. Mengajarkan nilai moral	1. Remaja menjadi kecanduan membaca komik 2. Membatasi imajinasi remaja
<i>Game</i>	1. Memberi hiburan bagi remaja	1. Menimbulkan kecanduan

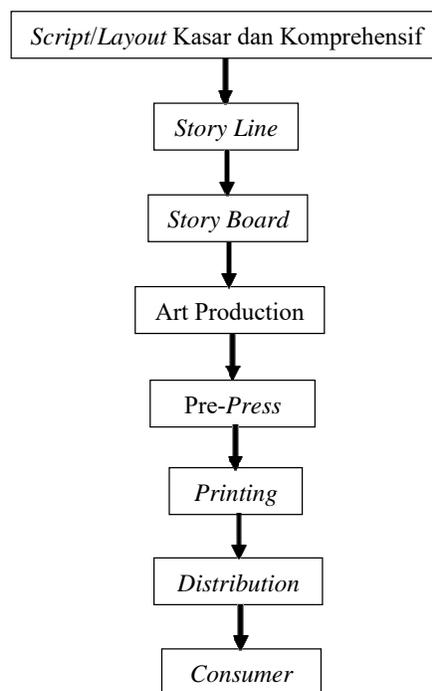
	2. Menimbulkan keseruan meskipun game edukasi 3. Mengasah otak remaja	2. Remaja selalu berinteraksi dengan <i>gadget</i> 3. Membuat malas melakukan hal lain 4. Merusak mata
Animasi	1. Sarana hiburan dan pendidikan 2. Meningkatkan imajinasi	1. Peniruan peran yang buruk 2. Kurang bersosialisasi 3. Menimbulkan masalah kesehatan

**2.6 Kesimpulan Analisis**

Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui Undang-Undang yang mengatur usia yang tepat dalam berkendara. Karena mulai berkembangnya komik, maka pemilihan media komik ini sudah tepat dari segi inovasi, potensi pasar dan nilai jual serta *target audience* yang dituju.

**2.7 Metode Perancangan**

Dalam metode Perancangan Komik Sebagai Media Pengingat Pentingnya Pemberian Fasilitas Kendaraan Bermotor Pada Remaja Di Usia Yang Tepat ini alur yang digunakan adalah sebagai berikut:



Bagan 1 Alur Perancangan Komik

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Konsep Kreatif**

1. Tujuan Kreatif

Perancangan komik ini untuk membantu target audience khususnya para remaja awal dalam memahami Peraturan Undang-Undang yang mengatur tentang usia yang tepat dalam pemberian fasilitas kendaraan bermotor. Selain itu remaja perlu diarahkan ke

media yang berbentuk fisik untuk mengurangi interaksi dengan gadget, yaitu dengan pemilihan media komik dalam bentuk fisik.

Tujuan lainnya kenapa dipilih media komik fisik, dengan adanya sosialisasi tersebut dapat disampaikan di sekolah-sekolah melalui komik fisik dapat merubah peraturan larangan membawa komik ke sekolah karena dirasa komik merupakan hal yang legal apabila mengandung topik yang positif.

## 2. Strategi Kreatif

### a. Format

Untuk format dalam komik tersebut akan terdiri dari *cover* depan, halaman pengenalan karakter, isi dari komik tersebut, dan *cover* belakang.

### b. Bentuk

Komik tersebut berbentuk komik fisik berupa komik buku yang akan dicetak dengan jumlah halaman yaitu 24 halaman.

### c. Ukuran

Untuk ukuran kertas yang akan digunakan untuk mencetak komik tersebut adalah kertas ukuran A5 (21cm x 14,8cm).

### d. Gaya Visual

Gaya visual yang akan dipilih yaitu gaya visual *semi realism*, walaupun karakter terlihat seperti kartun namun anatomi masih terlihat jelas. Gaya ini dipilih karena *target audience* yang akan dituju adalah remaja jaman sekarang.

### e. Gaya Bercerita

Cerita dalam komik merupakan *slice of life*, berdasarkan pengalaman nyata namun diceritakan secara humoris. Gaya ini dipilih karena disesuaikan dengan *target audience* yang dituju supaya ceritanya lebih mudah diterima dan dipahami.

## 3.2 Konsep Visual

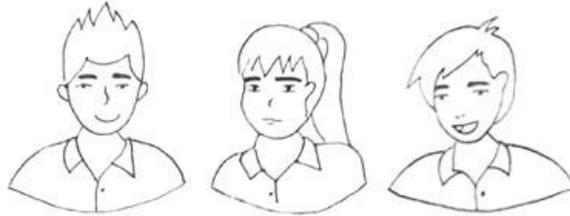
### a. Studi Visual

#### 1. Karakter

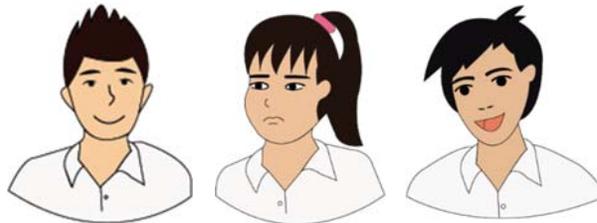
Ketiga karakter tokoh utama yaitu Bahar, Hani, dan Yaya diadaptasi dari *public figure* remaja yang sedang digandrungi oleh para remaja yaitu Fateh Halilintar sebagai Bahar, Cimoy sebagai Hani, dan Bowo Alpenliebe sebagai Yaya. Dipilihnya ketiga *public figure* tersebut karena berusia 14-15 tahun yang masih berada pada *range* usia dari *target audience*. Meskipun menurut masyarakat karakter dari Cimoy dan Bowo Alpenliebe dianggap negatif, di sini penulis membuat akhir cerita dari komik ini menjadi positif supaya tidak menimbulkan persepsi yang negatif terhadap isi dari komik ini oleh *target audience*. Namun, pengadaptasian hanya mengambil dari karakteristik *public figure* itu saja. Sedangkan untuk visual karakter diubah supaya tidak terlalu mencolok. Sedangkan untuk karakter pendukung polisi, kakak Yaya, dan orang tua Bahar merupakan gagasan dari penulis sendiri.



Gambar 1 Fateh Halilintar, Cimoy, dan Bowo Alpenliebe



Gambar 2 Sketsa manual Bahar, Hani, Yaya



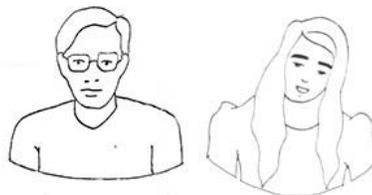
Gambar 3 Bahar, Hani, Yaya



Gambar 4 Sketsa manual Pak Polisi dan Kakak Yaya



Gambar 5 Pak Polisi dan Kakak Yaya

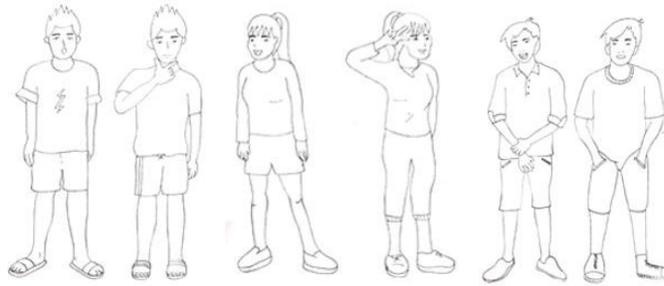


Gambar 6 Sketsa manual Papa dan Mama Bahar



Gambar 7 Papa dan Mama Bahar

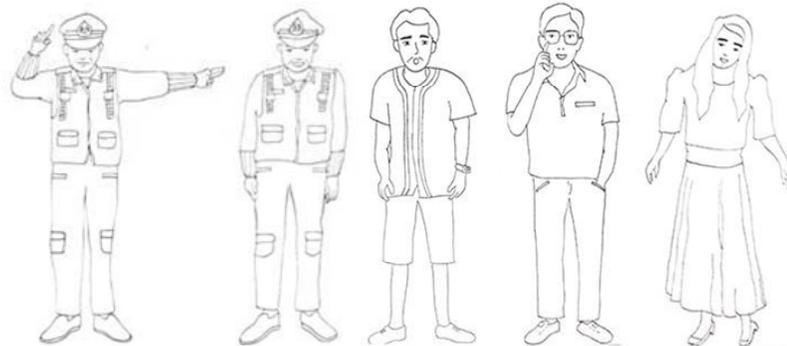
2. Ekspresi, *Gesture*, dan *Wardrobe*



Gambar 8 Sketsa manual ekspresi, *gestur*, dan *wardrobe* Bahar, Hani, dan Yaya



Gambar 9 Ekspresi, *gestur*, dan *wardrobe* Bahar, Hani, dan Yaya



Gambar 10 Sketsa manual ekspresi, *gestur*, dan *wardrobe* Pak Polisi, Kakak Yaya, Papa dan Mama Bahar

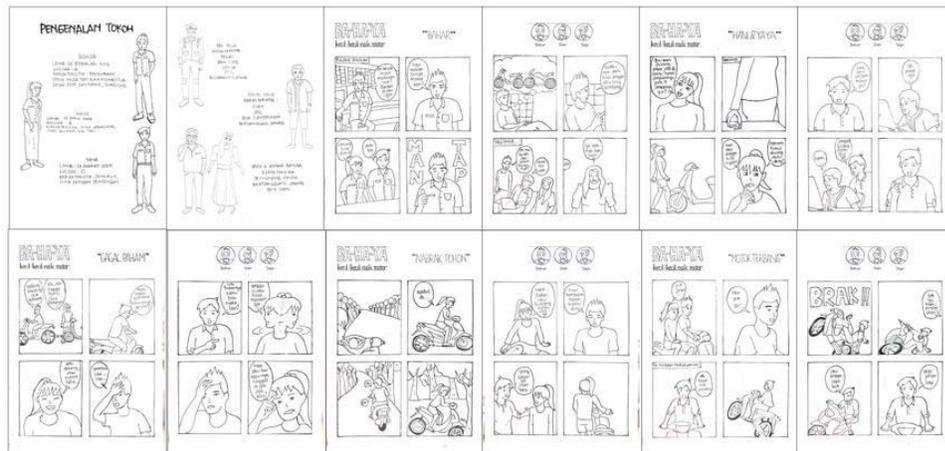
3. *Environment*

Komik tersebut berlatar belakang di kota Semarang, dapat dilihat pada *scene* yang menunjukkan plat nomor polisi “H” sebagai kode wilayah kota Semarang serta *scene* yang menunjukkan Monumen Tugu Muda yang menjadi *icon* kota Semarang.



Gambar 11 *Environment*

b. *Storyboard*



Gambar 12 *Storyboard*

c. *Storyline*

Cerita dimulai dari beberapa cara yang dilakukan untuk mendapatkan kendaraan bermotor tersebut, kemudian cerita mengenai kejadian-kejadian yang dialami selama mengendarai kendaraan bermotor tersebut. Komik tersebut akan menggunakan alur campuran dengan sudut pandang orang ketiga.

### 3.3. Konsep Media

Dalam perancangan komik ini pada setiap judul cerita bersambung menjadi 2 halaman, yang setiap halamannya terdiri 4 *panel*. Penggunaan *panel* yang sedikit ini bertujuan supaya pesan yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh pembaca. Selain itu bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-hari supaya mudah dipahami oleh *target audience* yaitu remaja awal. Melalui komik buku ini diharapkan pembaca dapat memahami peraturan lalu lintas yang diatur pada Undang-Undang No.22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

a. **Jenis Komik**

Komik ini merupakan jenis komik strip, dapat dilihat dari penggunaan panel yang sedikit sehingga urutan baca tiap halamannya terlihat jelas. Seperti komik-komik strip yang lain, kalimat-kalimat dalam balon kata ditulis dengan singkat sehingga pesan dapat tersampaikan dengan jelas. Pada bagian *background* komik ini tidak dibuat detail untuk *setting* tempat dan waktu. Karena penulis ingin pembaca fokus pada isi cerita dari komik. Sehingga hanya diberi *background* warna yang berbeda-beda pada tiap panel untuk membedakan suasana dari cerita dalam komik.

b. **Judul Komik**

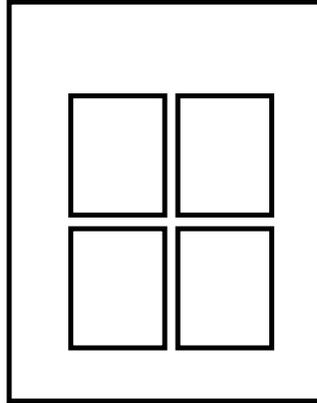
Judul dari komik buku ini adalah “BA-HA-YA kecil-kecil naik motor!”. Kata “BA-HA-YA” diambil dari singkatan nama karakter tokoh utama, yaitu Bahar, Hani dan Yaya.

c. **Isi Komik**

Pada halaman pertama dan kedua akan berisi perkenalan tokoh dari komik tersebut. Perancangan komik buku ini memiliki 11 judul cerita yang pada masing-masing judul ceritanya bersambung menjadi 2 halaman.

d. **Gaya *Layout Panel* dan Balon Kata**

*Layout* untuk perkenalan tokoh pada halaman pertama berisi 3 karakter tokoh utama dan halaman kedua berisi 4 karakter pendukung. Kemudian jenis *panel* untuk isi komik terdiri dari 4 persegi panjang dalam sebuah halaman isi komik. Sedangkan untuk pemilihan balon kata disesuaikan dengan kebutuhan cerita.



Gambar 13 Jenis *panel* yang digunakan

e. **Warna**

Warna yang akan digunakan pada perancangan komik ini untuk bagian isi komik dan cover adalah *full color*.

f. **Tipografi**

*Typeface* Judul

**BA-HA-YA**

**Kecil-kecil naik motor!**

Pada bagian judul, *typeface* yang digunakan adalah KG Happy Shadows dan Janda Manatee Solid.

*Typeface* Judul Cerita

**TEROBOS LALIN**

Untuk judul halaman perkenalan tokoh dan judul cerita menggunakan *typeface* FuturaHand.

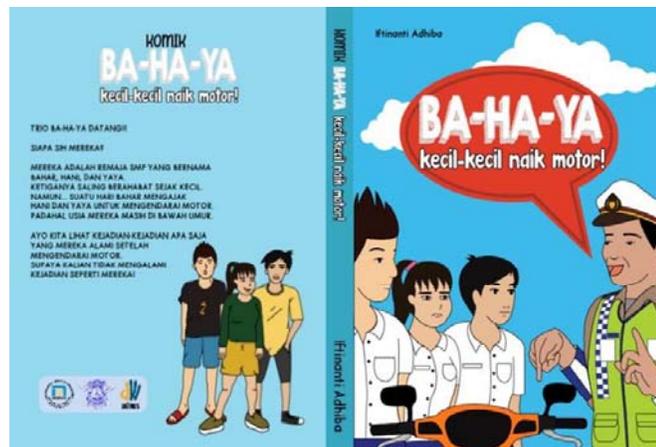
*Typeface* Isi Cerita

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

**MANTAP**

Bagian isi cerita menggunakan *typeface* Lovely Crafter dan SF Slapstick Comic.

**3.4. Visualisasi**



Gambar 14 Cover Komik Buku



Gambar 15 Halaman Pengenalan Tokoh





Gambar 16 Halaman Isi Komik Buku

### 3.5. Mock Up



Gambar 17 Mock up komik buku

### 3.6. Media Pendukung

Untuk menunjang promosi komik buku ini juga terdapat media pendukung lainnya yaitu Poster, X-Banner, Gantungan Kunci, Penggaris, dan Tempat Pensil untuk lebih menarik perhatian *target audience*.



Gambar 18 Media Pendukung

### 3.7. Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan rahmat-Nya sehingga laporan Tugas Akhir penulis yang berjudul “Perancangan Komik Sebagai Media Pengingat Pentingnya Pemberian Fasilitas Kendaraan Bermotor Pada Remaja Di Usia Yang Tepat” dapat tersusun dengan baik dan selesai tepat waktu sebagai pemenuhan tugas Mata Kuliah Tugas Akhir di Program Desain Komunikasi Visual-S1 Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu serta memberi dukungan moral kepada penulis, selain itu juga terima kasih atas bimbingannya. Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada Orangtua, dosen dan juga teman-teman penulis.

## 4. PENUTUP

### 4.1. Kesimpulan

Meskipun Pemerintah telah membuat peraturan Undang-Undang yang mengatur tentang usia yang tepat dalam berkendara tetapi masih banyak remaja awal yang melanggar peraturan tersebut. Oleh karena itu dibuat perancangan komik ini yang di dalamnya membahas tentang akibat-akibat yang akan timbul apabila melanggar UU LLAJ tersebut. Media komik dapat menjadi media yang tepat untuk membantu sosialisasi tentang masalah tersebut.

### 4.2. Saran

Perlu lebih sering dilakukan sosialisasi yang mampu menyadarkan masyarakat Kota Semarang, khususnya remaja awal mengenai usia yang tepat dalam berkendara. Hal tersebut juga perlu diimbangi dengan pemberian sanksi yang dapat menimbulkan efek jera terhadap pelaku pelanggaran peraturan tersebut. Sedangkan saran untuk pembaca, yaitu lebih memperbanyak bacaan mengenai edukasi penggunaan kendaraan bermotor bagi remaja awal, salah satunya melalui komik ini. Alur cerita yang berdasarkan kejadian-kejadian nyata, karakter-karakter yang disesuaikan dengan usia remaja awal, dan penggunaan bahasa sehari-hari dalam komik ini dirasa mampu meningkatkan minat baca bagi para pembacanya.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Adi Nugroho, Setto. (2017). *Ini Pidananya Anak di Bawah Umur Mengendarai Sepeda Motor*. Lampung: Tribun Jateng, <https://www.google.com/amp/s/lampung.tribunnews.com/amp/2017/07/19/ini-pidananya-anak-di-bawah-umur-mengendarai-sepeda-motor> (Diakses: 30 Januari 2020).
- Corri. (2017). *Psikologi Anak – Pengertian, Teori, Penerapan, dan Penjelarasannya*. DosenPsikologi.com, <https://dosenpsikologi.com/psikologi-anak> (Diakses: 29 Oktober 2019).
- Gustav, Reza. (2019). *Pulang Belanja, Anik Ditabrak Pelajar SMK Pengendara CB150R di Jalan MH Thamrin*. Semarang: Tribun Jateng, <https://jateng.tribunnews.com/2019/07/31/pulang-belanja-anik-ditabrak-pelajar-smk-pengendara-cb150r-di-jalan-mh-thamrin-semarang> (Diakses: 29 Oktober 2019).
- Hurlock, E.B. (1990). *Developmental Psychology: A Lifespan Approach*. (terjemahan oleh Istiwidayanti). Jakarta: Erlangga Gunarsa
- Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*.
- Indonesia. *Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 1993 tentang Prasarana dan Lalu Lintas Jalan*.
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*.
- Khoirul Asyhar, Ahmad. (2019). *Tabrak Truk Parkir, Pelajar SMA Nurul Islami Terjepit Di Kolong*. Semarang: Metro Jateng, <https://metrojateng.com/tabrak-truk-parkir-pelajar-sma-nurul-islami-terjepit-di-kolong/> (Diakses: 29 Oktober 2019).
- Polda, Humas. (2019). *Minimalisir Kecelakaan Dibawah Umur, Satlantas Rembang Sosialisasi ke Sekolah Dasar*. TribataNEWS. <https://tribatanews.jateng.polri.go.id/2019/08/14/minimalisir-kecelakaan-dibawah-umur-satlantas-rembang-sosialisasi-ke-sekolah-dasar/> (Diakses: 27 Juli 2020).
- Prastya, Ilham. (2019). *Pengertian Komik Menurut Para Ahli, Ciri-Ciri Komik dan Jenis-Jenis Komik*. AyokSinau.com, <https://www.ayoksinau.com/pengertian-komik-menurut-para-ahli-ciri-ciri-komik-dan-jenis-jenis-komik-ayoksinau-com/> (Diakses: 30 Januari 2020).
- Ramadhan, Wahyu. (2019). *Jenis-Jenis Komik, dari Novel Grafis hingga Webtoon*. KreativvID, <https://kreativv.com/buku/jenis-jenis-komik/> (Diakses: 29 Juni 2020).
- Sarwono, S. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Susilana, Rudi. Riyana, Cepi. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.